

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM  
PEMBELAJARAN KONSEP BANK SENTRAL PADA SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 6 PALEMBANG**

Eli Yana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI

[eyana8088@gmail.com](mailto:eyana8088@gmail.com) ,

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the group discussion method in learning the Central Bank concept for tenth-grade students at SMA Negeri 6 Palembang. The Central Bank material is often considered difficult due to numerous technical terms and abstract concepts, while the Merdeka Curriculum emphasizes active learning. This descriptive qualitative research involved the teacher and tenth-grade students, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the application of the group discussion method positively contributed to enhancing students' understanding of the role of Bank Indonesia and its monetary control functions. Students found the material easier to grasp after discussions and presentations. However, its effectiveness was not optimal due to uneven student participation; some students remained passive, reluctant to ask questions, and relied on more dominant group members. Therefore, the success of group discussion largely depends on the teacher's management in ensuring equitable contributions and providing guidance to less active students. The method is effective but requires more optimal group management strategies.*

*Keywords: Central Bank; Group discussion; Implementation; Understanding*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran konsep Bank Sentral pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palembang. Materi Bank Sentral dianggap sulit karena melibatkan banyak istilah teknis dan konsep yang tidak terlihat langsung, sementara Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran aktif. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan guru dan siswa kelas X, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai peran Bank Indonesia dan fungsi pengendalian moneter. Siswa lebih mudah memahami materi setelah diskusi dan presentasi. Namun, efektivitasnya belum maksimal karena partisipasi siswa tidak merata; beberapa siswa masih pasif, enggan bertanya, dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih dominan. Oleh karena itu, keberhasilan diskusi kelompok sangat

bergantung pada pengelolaan guru dalam memastikan pemerataan kontribusi dan pendampingan bagi siswa yang kurang aktif. Metode ini efektif, tetapi memerlukan strategi pengelolaan kelompok yang lebih optimal.

Kata Kunci: Bank Sentral, Diskusi Kelompok, Implementasi, Pemahaman

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran ekonomi di SMA punya peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dan perbankan. Salah satu materi yang harus dipahami adalah tentang Bank Sentral, karena dari sini siswa bisa mengetahui bagaimana Bank Indonesia menjaga kestabilan nilai rupiah dan mengatur kebijakan moneter, sebagaimana dijelaskan bahwa menjaga stabilitas nilai rupiah merupakan tugas utama Bank Indonesia sebagai bank sentral (Astuti et al., 2024). Namun kenyataannya, materi ini sering dianggap sulit karena banyak istilah teknis dan konsep yang tidak terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kerumitan materi ini juga semakin tinggi karena peran bank sentral tidak hanya terbatas pada kebijakan moneter, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sistem keuangan

serta mencegah krisis ekonomi (Nisa' et al., 2025).

Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, guru perlu menggunakan metode yang dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Salah satu metode yang cocok untuk itu adalah diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa bisa saling bertukar ide, bekerja sama, dan mencoba memecahkan masalah bersama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Bhubha et al. (2024). Metode diskusi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi karena memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi (Bahar et al., 2023). Pada materi Bank Sentral, diskusi kelompok dapat membuat siswa lebih mudah menghubungkan

konsep yang dipelajari dengan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung, seperti inflasi atau perubahan nilai tukar.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 6 Palembang, guru sebenarnya sudah menggunakan metode diskusi kelompok, tetapi belum semua siswa ikut aktif. Masih ada siswa yang pasif dan hanya mengandalkan teman yang lebih dominan dalam kelompoknya. Temuan ini selaras dengan penelitian Budihartini (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, dan dalam praktiknya sering muncul kendala seperti siswa yang pasif, kurang percaya diri, atau tidak mau bekerja sama. Selain itu, penelitian Fikrina et al. (2021) juga menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung tidak terlibat dalam diskusi karena merasa tidak mampu, malu, atau membiarkan siswa yang lebih dominan mengambil alih proses diskusi. Kondisi ini juga menyebabkan pemahaman siswa menjadi tidak merata. Oleh karena itu, implementasi metode diskusi kelompok perlu dianalisis lebih jauh untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaannya di kelas dan apakah metode ini benar-benar membantu siswa memahami materi.

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran konsep Bank Sentral pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode diskusi kelompok, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru ekonomi untuk memilih metode pembelajaran yang lebih sesuai dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar..

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran konsep Bank Sentral pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian dilaksanakan di SMA

Negeri 6 Palembang pada mata pelajaran Ekonomi yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas X yang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan metode diskusi kelompok, bagaimana dinamika interaksi antarsiswa, serta sejauh mana partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka tentang efektivitas diskusi kelompok dan kendala yang muncul selama pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi berupa RPP, lembar kerja siswa, dan foto atau video pembelajaran digunakan untuk melengkapi serta memperkuat temuan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan

hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan akurat dan konsisten.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui rangkaian observasi, wawancara, dokumentasi, serta keterlibatan langsung peneliti selama proses PLP di kelas X SMA Negeri 6 Palembang. Pembelajaran Ekonomi pada materi konsep Bank Sentral dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, di mana guru memanfaatkan metode diskusi kelompok sebagai strategi utama untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan catatan observasi, guru selalu memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan fenomena nyata. Hal ini terlihat ketika guru “memberikan penguatan dan tanya jawab materi sebelumnya lalu menjelaskan pembelajaran baru” sebagai dasar sebelum siswa melakukan diskusi kelompok.

Selama proses diskusi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan LKPD untuk

didiskusikan bersama. Terdapat kelompok yang menunjukkan antusiasme tinggi, sebagaimana dicatat bahwa siswa “dengan antusias mengerjakan soal LKPD yang diberikan oleh guru” meskipun aktivitas ini belum merata di semua kelompok. Dalam beberapa kesempatan, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa cenderung pasif, tidak memberikan kontribusi ide, dan hanya mengikuti arahan anggota kelompok yang lebih dominan. Kondisi ini diperjelas dalam laporan pelaksanaan PLP yang menyebutkan bahwa masih ada “peserta didik yang belum memahami materi dan ragu untuk bertanya,” sehingga membutuhkan bimbingan tambahan dari guru selama diskusi berlangsung.

Selain itu, hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep Bank Sentral meningkat setelah melalui proses diskusi. Siswa mulai mampu menjelaskan kembali peran Bank Indonesia, fungsi pengendalian moneter, dan kaitannya dengan nilai tukar. Hal ini tercermin dalam catatan refleksi pembelajaran yang menjelaskan bahwa siswa “lebih mudah memahami materi setelah

diskusi dan penyampaian presentasi oleh kelompok lain,” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman melalui interaksi antarsiswa.

Namun, meskipun implementasi diskusi kelompok memberikan dampak positif, efektivitasnya belum maksimal karena partisipasi yang tidak merata dan beberapa siswa yang masih bergantung pada teman yang lebih aktif. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan strategi pengelolaan yang lebih optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bank Sentral. Peningkatan ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah secara bersama, dan menyusun kesimpulan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Bhubha et al. (2024) yang menjelaskan bahwa diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep karena siswa dilibatkan secara aktif dalam

proses pembelajaran kolaboratif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang ditemukan dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan siswa menghubungkan fungsi Bank Sentral dengan fenomena ekonomi seperti inflasi atau stabilitas nilai tukar setelah kegiatan diskusi berlangsung.

Namun, dinamika diskusi dalam kelas menunjukkan bahwa partisipasi siswa belum merata. Beberapa siswa cenderung pasif, enggan bertanya, dan hanya mengikuti keputusan anggota kelompok yang lebih dominan. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang menyebutkan bahwa masih terdapat siswa yang “belum memahami materi dan ragu untuk bertanya,” sehingga membuat mereka kurang terlibat secara optimal dalam diskusi kelompok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun metode diskusi kelompok sudah diterapkan, tidak semua siswa memperoleh manfaat yang sama.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hutasuhut et al., (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada pemerataan partisipasi siswa dalam kelompok dan peran guru sebagai fasilitator. Guru memiliki tanggung

jawab penting untuk memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi secara aktif, memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif, dan mengelola kelompok agar dominasi tidak terpusat pada satu atau dua siswa saja. Dalam konteks penelitian ini, guru telah melakukan peran tersebut dengan memberikan “arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif” agar terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

Lebih jauh, pembelajaran menggunakan diskusi kelompok pada materi konsep Bank Sentral juga memberikan manfaat non-kognitif, seperti peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Beberapa siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam keterampilan presentasi dan kemampuan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman konsep ekonomi yang bersifat abstrak, tetapi juga melatih soft skills siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa

metode diskusi kelompok merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran Ekonomi, terutama untuk materi yang bersifat konseptual seperti Bank Sentral. Meski begitu, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan dengan manajemen kelompok yang lebih baik, pemberian peran dalam kelompok (seperti ketua, pencatat, penyaji), serta pendampingan intensif kepada siswa yang pasif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menekankan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan partisipasi setiap anggota.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran konsep Bank Sentral di kelas X SMA Negeri 6 Palembang mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi, kerja sama, dan pertukaran ide di dalam kelompok. Namun, efektivitasnya belum

maksimal karena partisipasi siswa tidak merata, di mana sebagian masih pasif dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih dominan. Oleh karena itu, keberhasilan diskusi kelompok sangat bergantung pada pengelolaan guru dalam memastikan pemerataan kontribusi, pemberian peran yang jelas, dan pendampingan bagi siswa yang kurang aktif agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan merata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R. P., Wulandari, L. M., & Safitri, D. D. (2024). Perkembangan Bank Sentral: Status, Kedudukan, dan Tugas dari Bank Sentral. *SANTRI*, 2(3), 166–177.
- Bahar, A. N. A., Hamka, & Sahiruddin. (2025). Analisis Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal on Education*, 7(2), 12403–12415.
- Bhubha, J., Faturrachman, M. A., & Rukman, A. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Pangkep. *Guru Pencerah Semesta (GPS)*, 2(3), 428–444.

- Budihartini, T. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 88–93.
- Fikrina, A., Arifmiboy, Reflinda, & Roza, V. (2021). THE STUDENTS' PERCEPTION ON THE ADVANTAGES OF GROUP DISCUSSION TECHNIQUE IN TEACHING SPEAKING AT THE ELEVENTH GRADE IN SMAN 1 VII KOTO SUNGAI SARIK. *International Journal of Language and Literature*, 5(3), 158–164.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Siregar, A. N., Sinulingga, F. A., Pasaribu, G. N., Sapma, P. N., & Nadapdap, Y. E. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 21 Medan dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 17315.
- Nisa', E. C., Pangestu, A. G., & Astuti, R. P. (2025). Peran Bank Sentral dalam Mencegah dan Mengatasi Krisis Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 261–269. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4674>
- Samiaty, N. W. (2019). Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Materi Pokok Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 422–429.